

Hubungan antara faktor risiko dengan gangguan mental pada tenaga kerja wanita yang baru pulang bekerja di luar negeri dan di rawat inap di Rumkit Polpus R.S. Sukanto, Jakarta

Jap Mustopo Baktiar, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=108503&lokasi=lokal>

Abstrak

Obyektif: Tenaga Kerja Wanita (TKW) Indonesia yang bekerja di luar negeri yang menderita gangguan mental mempunyai kecenderungan semakin meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Kepolisian Pusat RS Sukanto, Jakarta, jumlah TKW yang dirawat inap di Bangsal Jiwa tahun 2000 sebesar 129 orang meningkat menjadi 294 orang pada tahun 2002. TKW mengalami berbagai macam keadaan dan peristiwa selama bekerja di luar negeri, yang dapat menimbulkan masalah fisik maupun kejiwaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran faktor-faktor yang berperan terhadap terjadinya gangguan mental pada TKW yang dirawat inap.

Metode: Penelitian ini merupakan suatu penelitian kasus kontrol yang dilakukan terhadap 60 subyek penelitian (30 kasus dan 30 kontrol) yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Subyek penelitian berasal dari TKW yang baru pulang bekerja di luar negeri dan dirawat inap di Rumah Sakit Kepolisian Pusat RS Sukanto, Jakarta Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dibuat khusus pada penelitian ini untuk mendapatkan faktor risiko, MINI ICD-10 untuk menentukan diagnosis klinis gangguan mental.

Hasil: Umur rata-rata pada kelompok kasus $25,23 \pm 5,029$ dan kelompok kontrol $29,03 \pm 6,206$. Untuk tingkat pendidikan pada kelompok kasus yang terbanyak berpendidikan SMP yaitu 12 (40,0%) dan kelompok kontrol yang terbanyak berpendidikan SD yaitu 22 (73,3%). Untuk negara tujuan penempatan bali kelompok kasus maupun kelompok kontrol yang terbanyak Arab Saudi yaitu 14 (46,7%) dan 23 (76,7%). Dalam analisis bivariat faktor risiko yang bermakna yaitu pemahaman budaya negara tujuar. ($p = 0,047$), kemampuan keterampilan ($p = 0,029$), derajat kekerasan emosional ($p = 0,047$). Dalam analisis multivariat dengan regresi logistik yang bermakna yaitu pemahaman budaya negara tujuan ($p = 0,047$; OR = 0,615).

Simpulan: Pemahaman budaya negara tujuan merupakan faktor yang berperan terhadap terjadinya gangguan mental pada TKW yang dirawat inap di Rumkit Polpus RS Sukanto Jakarta, dengan demikian maka talon TKW yang akan bekerja di luar negeri perlu dipersiapkan untuk lebih memahami latar belakang budaya negara tujuan.

Objective: Indonesian women helpers (house maids) who worked overseas suffering from mental disorders have tendency to increase. According to RS Sukanto Central Police Hospital, Jakarta the number of women helpers hospitalized in psychiatric wards has increased from 129 patients in year 2000 to 249 patients in year 2002. Women helpers experience various situation events during there service overseas, which cost both physical and psychiatric problems. This research is intended to retrieve the description of factors causing mental disorders to hospitalized women helpers.

Method: This is a case control research on 60 samples (30 cases and 30 controls) to have fulfilled the

inclusive and exclusive criteria. Samples are women helpers reason arriving from their service overseas and hospitalized RS Sukanto Central Police Hospital, Jakarta. This research is applying instrument of questioner specifically designed for this research in order to get the risk factors and MINI ICD - 10 to identify the clinical diagnosis of the mental disorders.

Results: Average age of the case group 25,23 + 5,029 and for the control group 29,03 + 6,206. The majority for the level of education in the case group is junior high school: 12 (40,0%) and elementary school for the control group: 22 (73,3%). Destination country for both case and control group is mostly Saudi Arabia: 14 (46,7%) and 23 (76,7%). In bivariat analysis the significant risk factor is the need to comprehend the culture of the destination country ($p = 0,047$), skill competence ($p = 0,029\%$). the degree of emotional abuse ($p = 0,047$). In multivariat analysis with significant logistic regression in the need to comprehend the culture of the destination country ($p = 0,047$, OR = 0,615).

Conclusion: The cultural comprehension of the destination country is the rule factor for the occurrence of mental disorders in women helpers hospitalized in RS Sukanto Central Police Hospital, Jakarta, and hence for the upcoming women helpers about to work overseas is very necessary to understand the cultural background to destination country.